

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Motivasi orangtua di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo**

Motivasi orang tua di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo dikategorikan tinggi, berdasarkan angket maka diketahui nilai rata-rata 24,12.

Keberhasilan siswa di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo mempunyai nilai rata-rata 35,76 dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka penelitian hipotesis yang menjadi dugaan sebelumnya terbukti, bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) atau hipotesis kerja diterima, berarti ada korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,296 dengan frekwensi rendah.

Sehubungan dengan hal pengaruh motivasi orang tua bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar, maka ada tiga fungsi pokok motivasi orang tua yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan tersebut.

Disamping fungsi pokok motivasi tersebut, masih ada fungsi-fungsi motivasi orang tua yang lain. Misalnya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil yang baik. Seseorang melakukan usaha karena ada motivasi. Intensitas motivasi seseorang sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk cara yang dapat dilakukan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu : Memberi angka/nilai, Hadiah, Saingan atau kompetisi, Ego involvement, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian dan Hukum.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi anak dapat mengembangkan aktifitas dan juga inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Agar orang tua mengetahui apakah seorang anak mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan belajar, maka orang tua tersebut harus mengetahui ciri-ciri yang dimiliki motivasi tersebut. Adapun orang yang memiliki motivasi adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Ketekunan menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus, dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai). Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar atau berprestasi yang telah dicapai. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya untuk orang dewasa masalah ekonomi, politik dan lain sebagainya. Lebih senang bekerja

sendiri, Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Tingkah laku yang diperbuat seseorang bukanlah suatu kegiatan individu, bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, melainkan ada faktor yang selalu mendorongnya dan selalu ada yang ingin ditujunya atau dicapainya, juga yang dinamakan motif. Dalam pendidikan, aspek motivasi orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting sifatnya, terutama dalam proses belajar. Dikatakan sangat penting karena fungsi motivasi orang tua dalam belajar yaitu : Motivasi memberikan semangat terhadap anak dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar dapat tumbuh secara maksimal dalam diri subyek belajar tersebut. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila minat atau motif belajar yang ada pada diri subyek belajar senantiasa dapat di rangsang secara baik.

Menurut A. Tabrani Rusyan bahwa minat dapat dirangsang dengan jalan : Membangkitkan suatu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk

mendapatkan suatu penghargaan dan sebagainya. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau, Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *know success like succes* atau mengetahui sukses yang diperoleh dari individu tersebut sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.

#### **B. Keberhasilan siswa di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo**

Keberhasilan siswa di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo mempunyai nilai rata-rata 35,76 dikategorikan baik. Oleh sebab itu Pendidikan bagi seorang anak, dimulai dari al-Qur'an dan anak mulai belajar membaca kitab suci al-Qur'an, menghafal dan mengingatnya. Kitab suci al-Qur'an merupakan pedoman final bagi setiap muslim dalam kepercayaan dasar, bentuk peribadatan, dan aturan perilaku. Sehingga kemampuan membaca al-Qur'an anak sejak dini perlu diperhatikan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru atau ustadz. Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Kemampuan membaca al-Qur'an anak, berarti sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seorang anak. Kemampuan membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, yakni pada saat anak masih usia sekolah rendah atau bahkan masa Taman Kanak-Kanak, karena lidah anak dibawah umur masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan *makhraj* yang pas dan benar. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka

ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Fahim Musthafa dalam bukunya *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, mengemukakan bahwa kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.

Kesiapan fisik, Sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa anak didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca.

Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap anak, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya anak melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga anak merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

Kesiapan pendidikan, Mempersiapkan anak membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan

penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman anak.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Jadi kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode sorogan di harapkan anak mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

### **C. Pengaruh motivasi orang tua terhadap keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo**

Pengaruh motivasi orang tua dengan keberhasilan belajar anak membaca Al-Qur'an dengan nilai 0,296 yang menunjukkan korelasi yang rendah. Prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) atau menentukan apakah data sampel berbeda nyata dari hasil yang diharapkan. Jika

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) diterima berarti Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dari perhitungan data yang memiliki nilai korelasi sebesar 0,296 mempunyai arti bahwa rendah pengaruh motivasi orang tua terhadap keberhasilan belajar anak membaca Al-Qur'an di Madin Darul Aiman Celep Sidoarjo. Dari pernyataan dan hasil analisa menunjukkan bahwa Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dengan kata lain Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Untuk membuktikan sekali lagi kebenaran hipotesis diatas, maka penulis menggunakan taraf signifikan 5%. Dimana nilai ( $r$ ) 0,296 lebih besar dari nilai ( $r$ ) yang ada pada tabel kritik 5% yaitu 0,279. Maka nilai ( $r$ ) 0,296 itu berarti signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka penelitian hipotesis yang menjadi dugaan sebelumnya terbukti, bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) atau hipotesis kerja yang diterima, berarti ada korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,296 dengan frekwensi rendah. Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam proses interaksi belajar dan mengajar peranan motivasi sangat diharapkan. Oleh karena itu orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar tersebut harus dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi pada diri anak.

Dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan Al-Qur'an, ada tiga aspek yang ingin dicapai yaitu *pengetahuan, keterampilan dan sikap*.

*Pertama* aspek pengetahuan dimaksud untuk mendidik anak mengetahui apa itu Al-Qur'an. Anak dirangsang untuk tertarik mengetahui isinya melalui

cerita dan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan dan nalarnya. Kelak diharapkan anak menjadi orang yang tertarik untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an.

*Kedua* aspek keterampilan merupakan tingkatan awal, dimana anak dipacu untuk memiliki keterampilan membaca, serta mengerti tertibnya menurut ilmu tajwid, termasuk terampil menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi.

*Ketiga* aspek sikap, aspek sikap ini menumbuhkan kesadaran anak bagaimana harus bersikap terhadap Al-Qur'an, menanamkan kegemaran membaca Al-Qur'an dan dengan adab sesuai tuntunan Rasulullah, sembari belajar menghayati nilai-nilai pokok ajaran agama Islam.

Disamping tiga aspek yang diterapkan pada pengajaran Al-Qur'an, juga pengajaran tersebut mempunyai tujuan untuk menyiapkan anak agar menjadi generasi yang Qur'ani, yakni generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen, serta konsekwen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup.

Untuk mencapai tujuan ini, pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an atau di sekolah dasar perlu pula merumuskan target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih enam tahun diharapkan anak didik akan memiliki kemampuan : Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami dan mempunyai akhlak yang tinggi.

Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari. Dapat menulis huruf Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan target pokok yang harus di dapat setiap anak. Oleh sebab itu pada saat pelaksanaan munaqasah (tes akhir) kemampuan membaca Al-Qur'an dijadikan salah satu evaluasi utama.

Pendidikan agama kepada anak dalam keluarga dapat juga dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya pengembangan bahasa agama seperti cerita bernafaskan agama, sandiwara agama. Sedangkan untuk kegiatan bidang jasmani dilakukan dengan gerakan sholat, istinja, dan lain-lain. Dalam hubungan ini. M. Arifin menyatakan sebagai berikut :

“Pendidikan agama pada masa ini dapat diberikan dalam bentuk pemberian suasana, contoh tauladan, tingkah laku yang baik, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk cerita-cerita fantasi yang mengandung unsur-unsur keagamaan”.

Dari beberapa uraian dan kutipan terdahulu dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama merupakan dasar tingkah laku anak pada tahan-tahap perkembangan dan pertumbuhan pribadinya sampai ia dewasa.

Fungsi keluarga dalam pendidikan anaknya yang sangat mendasar adalah menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan dan contoh teladan orang tua sejak anak masih kecil. Aspek penanaman nilai agama dalam keluarga yang

sangat ditekankan adalah meliputi pokok ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, ibadah, akhlak dan pembelajaran Al-Qur'an.

Memotivasi anak-anak dalam belajar adalah mengandung fungsi yang sangat penting, sebab dengan motivasi yang diberikan orang tua dapat meningkatkan gairah dan semangat belajar anak. dalam kaitannya dengan fungsi motivasi, maka setiap kegiatan belajar yang diikuti anak harus diberikan motivasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.